



EDUTECH

Jurnal Teknologi Pendidikan

Journal homepage <https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech>

EduTech
EduTech
JURNALTEKNOLOGI PENDIDIKAN

Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI: Studi Pra-Eksperimental di SMA IT Raudhatul Ulum

Khoirani dan Alrefi

Universitas Sriwijaya, Indonesia

E-mail: Khoirani1908@gmail.com

ABSTRACT

As career readiness becomes increasingly essential in the globalized world, many students struggle with uncertainty in making career decisions. This study examined the effect of career guidance on the career planning skills of 11th-grade students at SMA IT Raudhatul Ulum, by a quantitative approach with a pre-experimental one group pretest-posttest design. Using an one-group pretest-posttest design, 27 students received three structured guidance sessions. The results revealed a significant increase in posttest scores ($t = -15.599$, $p < 0.001$), indicating the effectiveness of career guidance in improving students' self-awareness and planning ability.

ABSTRAK

Di era globalisasi, kesiapan karir menjadi kebutuhan mendesak, namun banyak siswa mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan karir. Penelitian ini mengkaji pengaruh bimbingan karir terhadap keterampilan perencanaan karier siswa kelas XI di SMA IT Raudhatul Ulum dengan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental one group pretest-posttest. Dengan menggunakan desain one-group pretest-posttest, sebanyak 27 siswa mengikuti tiga sesi bimbingan terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor posttest yang signifikan ($t = -15.599$, $p < 0.001$) yang menunjukkan bahwa bimbingan karir efektif dalam meningkatkan kesadaran diri dan kemampuan perencanaan siswa.

© 2025 Teknologi Pendidikan UPI

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 14 Juli 2025

First Revised 22 Juli 2025

Accepted 28 Juni 2025

First Available online 01 Okt 2025

Publication Date 01 Okt 2025

Keyword:

Bimbingan Karir, Perencanaan Karir, Pengembangan Siswa

1. PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi serta kemajuan teknologi yang begitu pesat telah menyebabkan perubahan signifikan dalam sistem pendidikan dan kebutuhan dunia kerja. Saat ini, pendidikan tidak lagi hanya berperan sebagai sarana penyampaian ilmu, melainkan juga dituntut untuk membentuk peserta didik yang memiliki kompetensi abad ke-21, seperti keterampilan berpikir kritis, literasi digital, kemampuan bekerja dalam tim, dan kesiapan menghadapi perubahan dunia kerja yang dinamis. Ginzberg (1951) mengemukakan bahwa proses perencanaan karir berlangsung secara terus-menerus dan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal individu maupun lingkungan eksternal. Oleh karena itu, lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab strategis dalam membekali siswa dengan kesiapan karir sejak usia sekolah.

Salah satu isu krusial yang dihadapi oleh generasi muda adalah tingginya angka pengangguran di kalangan usia produktif. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (2023), kelompok usia 15 hingga 24 tahun mencatat tingkat pengangguran terbuka tertinggi, yakni sebesar 42,62%. Data ini mengindikasikan bahwa masih banyak remaja yang belum memiliki kesiapan dalam memasuki dunia kerja. Super (1990) menyatakan bahwa perencanaan karir yang efektif menuntut adanya pemahaman mendalam tentang diri sendiri, eksplorasi terhadap berbagai pilihan karir, serta kemampuan membuat keputusan secara bijaksana.

Di lapangan, masih banyak siswa SMA yang belum memiliki arah karir yang jelas. Simbolon et al. (2021) menyatakan bahwa kekurangan informasi terkait pilihan karir serta lemahnya pemahaman terhadap potensi diri menjadi penyebab utama kebingungan siswa dalam menyusun rencana masa depan. Remaja sangat membutuhkan pendampingan untuk mengenali kekuatan dan minat pribadinya, agar dapat merumuskan tujuan karir yang sesuai. Hal ini sejalan dengan Savickas (2005) yang menyebutkan bahwa masa remaja merupakan fase krusial dalam pembentukan identitas karir individu.

Untuk menjawab tantangan tersebut, layanan bimbingan karir hadir sebagai bagian integral dari program bimbingan dan konseling di sekolah. Layanan ini dirancang untuk membantu siswa mengenal diri mereka secara lebih mendalam, memahami berbagai alternatif pilihan kerja, dan menyusun strategi yang tepat dalam merancang masa depan. Super (1957) mendefinisikan bimbingan karir sebagai proses dinamis yang mendampingi individu dalam pengembangan pribadi seiring dengan tuntutan dunia kerja. Gibson dan Mitchell (2008) menambahkan bahwa bimbingan karir idealnya mencakup kegiatan eksplorasi karir, penyampaian informasi yang relevan, serta penguatan kemampuan dalam membuat keputusan.

Namun kenyataannya, pelaksanaan bimbingan karir di sekolah masih dihadapkan pada berbagai hambatan. Fatimah et al. (2024) menyatakan bahwa keterbatasan waktu pelaksanaan, serta rendahnya partisipasi siswa menjadi kendala utama. Padahal, penelitian Hidayat et al. (2019) menunjukkan bahwa layanan bimbingan karir dengan pendekatan klasikal terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan perencanaan karir peserta didik. Salah satu penelitian yang menunjukkan efektivitas layanan bimbingan karir kepada siswa adalah penelitian yang dilakukan oleh Lam & Santos (2018), berdasarkan penelitiannya selama empat minggu, siswa dilatih untuk mengenali minat, kemampuan, dan membuat rencana karier yang realistis, sehingga intervensi secara langsung mendukung peningkatan keterampilan dalam perencanaan karier.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh layanan bimbingan karir terhadap peningkatan perencanaan karir siswa kelas XI di SMA IT Raudhatul Ulum. Penelitian ini dilandasi oleh keyakinan bahwa

layanan bimbingan yang terarah dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dapat membantu mereka mempersiapkan masa depan secara lebih matang. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat berkontribusi dalam penguatan program bimbingan karir di sekolah serta mendukung siswa dalam menghadapi dinamika ketenagakerjaan masa kini.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis desain pra-eksperimental, yakni One Group Pretest-Posttest Design. Pendekatan kuantitatif dipilih karena dinilai mampu memberikan gambaran objektif dan terukur mengenai hubungan kausal antara variabel bebas dan variabel terikat melalui instrumen yang baku dan analisis statistik. Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan pengujian hipotesis secara sistematis berdasarkan teori dan literatur yang relevan.

Desain One Group Pretest-Posttest merupakan salah satu bentuk eksperimen semu yang umum digunakan untuk melihat pengaruh suatu perlakuan terhadap kelompok subjek. Dalam desain ini, hanya terdapat satu kelompok eksperimen yang terlebih dahulu diberi pretest guna mengetahui kondisi awal, kemudian diberikan intervensi, dan akhirnya dilakukan posttest untuk mengukur perubahan setelah perlakuan diberikan. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa desain ini cocok diterapkan ketika sulit melibatkan kelompok kontrol karena keterbatasan waktu, tempat, atau pertimbangan etika.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, intervensi yang diberikan berupa layanan bimbingan karir yang dirancang secara sistematis dan dilaksanakan dalam tiga sesi layanan klasikal. Layanan ini ditujukan bagi siswa kelas XI SMA IT Raudhatul Ulum dengan tujuan meningkatkan kemampuan mereka dalam merancang masa depan karir. Peneliti juga berperan langsung sebagai fasilitator dalam proses pelaksanaan layanan. Adapun materi bimbingan terdiri dari: (1) pengenalan dan pemahaman terhadap diri sendiri serta potensi yang dimiliki; (2) eksplorasi berbagai pilihan karir dan informasi dunia kerja; serta (3) penyusunan langkah-langkah konkret dalam merencanakan jalur pendidikan dan pekerjaan sesuai minat dan kemampuan siswa.

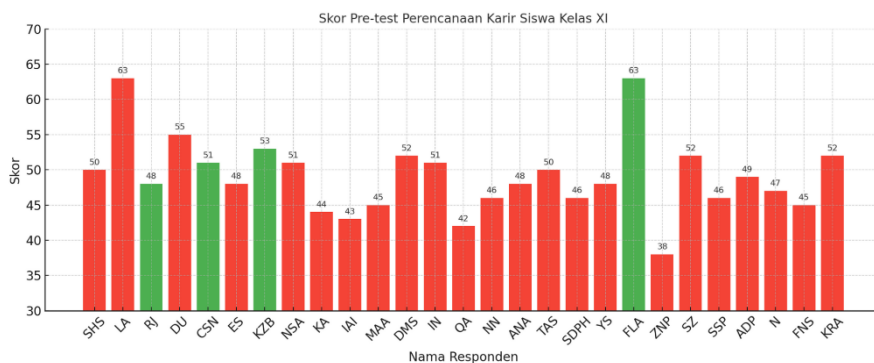
Pengumpulan data dilakukan dua kali, yaitu sebelum intervensi (pretest) dan sesudah intervensi (posttest), dengan menggunakan instrumen berupa skala perencanaan karir. Skala ini disusun berdasarkan teori perencanaan karir dari Super (1990) serta dikembangkan sesuai indikator yang dikemukakan oleh Winkel & Hastuti (2006). Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 22 item pernyataan pada instrumen variabel perencanaan karir, diketahui bahwa 21 item dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung $>$ r tabel (0,254) pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden uji coba sebanyak 61 siswa. Satu item yang tidak memenuhi kriteria validitas dieliminasi, sehingga instrumen akhir terdiri dari 21 butir pernyataan. Untuk menguji reliabilitas instrumen, digunakan teknik Spearman-Brown atau teknik belah dua. Nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh sebesar 0,937 menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

Dengan membandingkan hasil pretest dan posttest, peneliti dapat mengidentifikasi perubahan yang terjadi pada peserta dan menilai sejauh mana layanan bimbingan karir berdampak terhadap peningkatan pemahaman serta kesiapan siswa dalam merancang masa depan karir mereka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

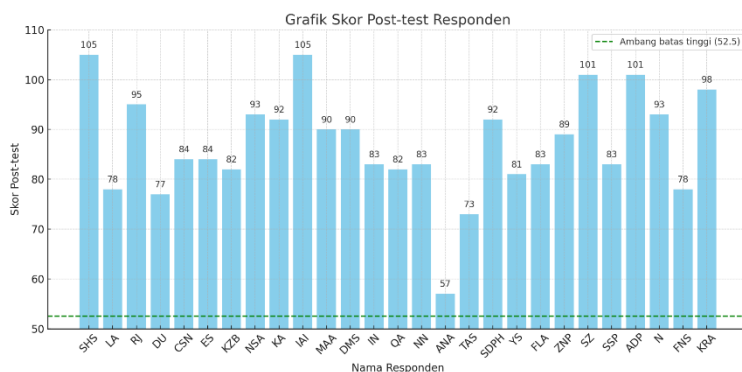
Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan karir yang diberikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan perencanaan karir

siswa kelas XI di SMA IT Raudhatul Ulum. Sebelum diberikan intervensi, sebagian besar siswa (77,78%) berada dalam kategori rendah dalam hal perencanaan karir, ditunjukkan oleh nilai pretest yang berada di bawah nilai median 52,5.



Gambar 1. Grafik Pre-test Perencanaan Karir Siswa Kelas XI

Setelah menerima tiga sesi layanan bimbingan karir, seluruh siswa mengalami peningkatan dan berpindah ke kategori tinggi dalam perencanaan karir.



Gambar 2. Grafik Post-test Perencanaan Karir Siswa Kelas XI

Table 1. Statistik Deskriptif Pretest dan Posttest

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	49.1111	27	5.48658	1.05589
	Posttest	87.1111	27	10.55146	2.03063

Berdasarkan hasil deskriptif, diperoleh rata-rata skor pretest sebesar 49,11 dengan standar deviasi 5,49, sedangkan skor rata-rata posttest meningkat menjadi 87,11 dengan standar deviasi 10,55. Kenaikan yang signifikan ini menunjukkan bahwa layanan yang diberikan berdampak nyata terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam merancang karir masa depan mereka.

Table 2. Hasil Uji Normalitas Data

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.151	27	.116	.928	27	.060
Posttest	.134	27	.200*	.950	27	.213

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kedua jenis uji (Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk) lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan uji Paired Sample t-Test.

Table 3. Hasil Uji Paired Sample t-Test

Pair		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
1	Pretest - Posttest	-38	12.65823	2.43608	43.0074	32.9925	15.599	26	0.000

Berdasarkan hasil uji Paired Sample t-Test, terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa intervensi melalui layanan bimbingan karir berdampak nyata terhadap peningkatan perencanaan karir siswa. Hal ini memperkuat keyakinan bahwa bimbingan klasikal yang terstruktur dapat membantu siswa dalam memahami potensi diri, mengeksplorasi pilihan karir, serta merancang rencana yang sesuai dengan tujuan hidup mereka.

Peningkatan skor yang konsisten pada seluruh peserta, termasuk siswa yang sebelumnya memiliki skor rendah, menjadi indikator bahwa layanan ini berhasil memenuhi kebutuhan peserta didik. Temuan ini selaras dengan penelitian Li et al. (2022), yang menunjukkan bahwa intervensi konseling karir, bahkan dalam waktu yang relatif singkat, mampu memperjelas arah tujuan hidup, meningkatkan komitmen terhadap karir, serta menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam membuat keputusan.

Dalam perspektif teori Social Cognitive Career Theory (SCCT) yang dikembangkan oleh Lent, Brown, dan Hackett, hasil penelitian ini menggambarkan peningkatan pada empat aspek kesiapan karir, yaitu: career concern (kepedulian terhadap masa depan), career control (kemampuan mengelola arah karir), career curiosity (keingintahuan terhadap

dunia kerja), dan career confidence (kepercayaan terhadap kemampuan diri). Keempat aspek tersebut terefleksi dalam hasil posttest siswa setelah menerima layanan.

Secara kontekstual, temuan ini juga mempertegas pentingnya peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam memberikan layanan karir yang terencana dan berbasis pada kebutuhan aktual siswa. Salsabila et al. (2023) menegaskan bahwa guru BK harus mampu menjadi fasilitator yang mendorong siswa dalam mengenali potensi serta merumuskan rencana karir yang realistis. Dalam penelitian ini, proses layanan tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif melalui refleksi dan diskusi.

Kondisi awal siswa yang menunjukkan lemahnya perencanaan karir umumnya disebabkan oleh kurangnya informasi, rendahnya kesadaran diri, serta belum adanya rencana konkret terhadap masa depan. Hal ini diperkuat oleh pendapat Simbolon et al. (2021) dan Prayoga et al. (2017) yang menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan serta ketidakmampuan dalam menilai potensi pribadi sering menjadi hambatan dalam proses perencanaan karir.

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan karir berkontribusi nyata dalam meningkatkan kesiapan karir siswa. Intervensi yang dilakukan tidak sekadar bersifat informatif, melainkan bersifat transformatif, dengan mendorong siswa untuk aktif dalam mengeksplorasi dan menyusun rencana karir secara mandiri. Temuan ini memperkuat urgensi pelaksanaan layanan bimbingan karir secara konsisten di lingkungan pendidikan, khususnya tingkat SMA yang merupakan masa krusial dalam pengambilan keputusan pendidikan dan pekerjaan.

Merujuk pada teori Super (1990), fase eksplorasi yang dialami oleh remaja menuntut dukungan dari lingkungan pendidikan agar siswa dapat menjalani proses perkembangan karir secara optimal. Pelaksanaan layanan bimbingan karir dengan pendekatan perkembangan, seperti yang diterapkan dalam penelitian ini, terbukti mampu menjawab tantangan tersebut dan memberikan hasil yang signifikan dalam waktu yang relatif singkat. Hal tersebut juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bozgeyikli & Doğan (2010), pendekatan terstruktur dalam tiga tahap melatih siswa untuk menilai diri secara akurat, mengumpulkan informasi karier, dan menyusun rencana yang realistis, sehingga siswa mampu merencanakan karier di usia remaja awal.

Dengan demikian, sekolah diharapkan lebih aktif dalam mengintegrasikan layanan bimbingan karir ke dalam program bimbingan dan konseling, baik secara mandiri maupun terpadu dengan kurikulum. Dukungan berupa pelatihan bagi guru BK, penyusunan materi layanan yang relevan, serta keterlibatan semua pihak yang berkepentingan menjadi faktor penting dalam menyiapkan siswa menghadapi masa depan karir yang lebih pasti dan berkelanjutan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan karir memberikan pengaruh terhadap peningkatan perencanaan karir siswa SMA. Melalui tiga sesi layanan klasikal yang berfokus pada pengenalan diri, eksplorasi karir, dan penyusunan rencana, terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap potensi pribadi dan arah tujuan karir mereka. Seluruh peserta penelitian menunjukkan peningkatan skor dari kategori rendah ke tinggi, yang mencerminkan kemajuan dalam hal kejelasan tujuan, kesadaran diri, dan kesiapan membuat keputusan karir.

Peningkatan skor yang signifikan dari pretest ke posttest menunjukkan bahwa siswa mengalami kemajuan yang nyata, baik dalam aspek kesadaran diri, kejelasan arah tujuan, maupun kesiapan untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan masa depan karir. Seluruh peserta mengalami peningkatan kategori dari rendah ke tinggi dalam skala perencanaan karir, yang mencerminkan efektivitas intervensi yang diberikan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, diperlukan integrasi layanan bimbingan karir secara berkala dalam program BK di sekolah serta pelatihan guru BK dalam penyusunan modul karir berbasis kebutuhan siswa.

5. PERNYATAAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis menegaskan bahwa naskah artikel bebas dari plagiarisme.

6. REFERENSI

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bozgeyikli, H., & Dogan, H. (2010). The effect of computer assisted career group guidance on the self-efficacy levels of career decision making in students. *European Journal of Educational Studies*, 2(2), 77-86.
- Fatimah, N., Wahyuni, S., & Nuraini, D. (2024). Efektivitas layanan informasi karir berbasis digital terhadap kesiapan karir siswa SMA. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 12(1), 25-33.
- Gibson, R. L., & Mitchell, M. H. (2008). *Introduction to Counseling and Guidance (7th ed.)*.
- Ginzberg, E. (1951). *Occupational Choice: An Approach to a General Theory*. New York: Columbia University Press.
- Hidayat, A., Putri, R. A., & Ramadhan, F. (2019). Model bimbingan karir berbasis proyek dalam meningkatkan perencanaan karir siswa SMA. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 7(2), 110-117.
- Lam, M., & Santos, A. (2018). The impact of a college career intervention program on career decision self-efficacy, career indecision, and decision-making difficulties. *Journal of Career Assessment*, 26(3), 425-444.
- Li, Y., Zhang, L., & Chen, X. (2022). The impact of career counseling on students' career decision-making: A longitudinal study. *International Journal of Career Development*, 41(3), 200-213.
- New Jersey: Pearson Education.
- Prayoga, H. A., Santoso, B., & Lestari, R. (2017). Kesiapan karir siswa ditinjau dari minat dan pemahaman diri. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 3(1), 52-60.
- Salsabila, N., Widodo, S., & Nurhidayati, F. (2023). Peran guru BK dalam meningkatkan efikasi diri siswa melalui layanan bimbingan karir. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 11(2), 78-87.
- Savickas, M. L. (2005). *The theory and practice of career construction*. In S. D. Brown & R. W. Lent (Eds.), *Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work* (pp. 42-70). New Jersey: John Wiley & Sons.
- Simbolon, M. E., Harahap, R., & Lubis, A. (2021). Informasi karir dan kesadaran diri terhadap perencanaan karir siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3(2), 89-96.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Super, D. E. (1990). *A life-span, life-space approach to career development*. In D. Brown, L.

Brooks, & Associates (Eds.), Career Choice and Development (2nd ed., pp. 197– 261). San Francisco: Jossey-Bass.

Winkel, W. S., & Hastuti, P. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Media Abadi.

Xia, Y., Chen, Z., & Luo, H. (2022). Applying SCCT in high school career guidance: A quasi-experimental study. *Journal of Career Assessment*, 30(1), 67–83.